

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar korporasi. Dalam penyusunan laporan keuangan, dasar akrual dipilih karena lebih rasional dan adil dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara riil, namun di sisi lain penggunaan dasar akrual dapat memberikan keleluasaan kepada pihak manajemen dalam memilih metode akuntansi selama tidak menyimpang dari aturan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Pilihan metode akuntansi yang secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu dikenal dengan sebutan manajemen laba atau *earnings management*.

Manajemen laba timbul sebagai dampak persoalan keagenan yaitu adanya ketidakselarasan kepentingan antar pemilik dan manajemen. Masalah manajemen laba merupakan masalah keagenan yang seringkali dipicu oleh adanya pemisahan peran atau perbedaan kepentingan antara pemilik (pemegang saham) dengan pengelola (manajemen) perusahaan. Lebih jauh lagi, manajemen sebagai pengelola perusahaan memiliki informasi tentang perusahaan lebih cepat, lebih banyak, dan lebih valid daripada pemegang saham (*information asymmetry*) sehingga memungkinkan manajemen melakukan praktik akuntansi

dengan berorientasi pada angka laba, yang dapat menciptakan kesan (prestasi) tertentu. Oleh karena itu sebagai pengelola, manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Akan tetapi informasi yang disampaikan terkadang diterima tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya. Kondisi ini dikenal sebagai informasi yang tidak simetris atau asimetri informasi (*information asymmetric*).

Tindakan manajemen laba didasari oleh adanya dua perilaku manajer, yaitu perilaku oportunistik dan *efficient contracting*. Kedua hal tersebut dapat mempengaruhi laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan, sehingga dapat menyesatkan para pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Komponen dari laporan keuangan yang sering digunakan oleh para pemegang saham dalam mengambil keputusan investasi adalah informasi tentang laba. Hal ini dikarenakan laba merupakan indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan kinerja operasional perusahaan.

Fenomena umum mengenai manajemen laba yang seringkali mengakibatkan kerugian bagi stakeholders dan menurunkan kualitas informasi laporan keuangan. Berdasarkan data Bapepam<sup>1</sup> terdapat 25 kasus pelanggaran pasar modal yang terjadi selama 2002 sampai dengan maret 2003. Dari 25 kasus pelanggaran tersebut, terdapat 13 kasus yang berkaitan dengan tindakan manajer

---

<sup>1</sup> Wiwik Utami, *Pengaruh Manajemen Laba terhadap biaya modal ekuitas ( studi pada perusahaan public sector manufaktur)*, Universitas Mercu Buana, 2005

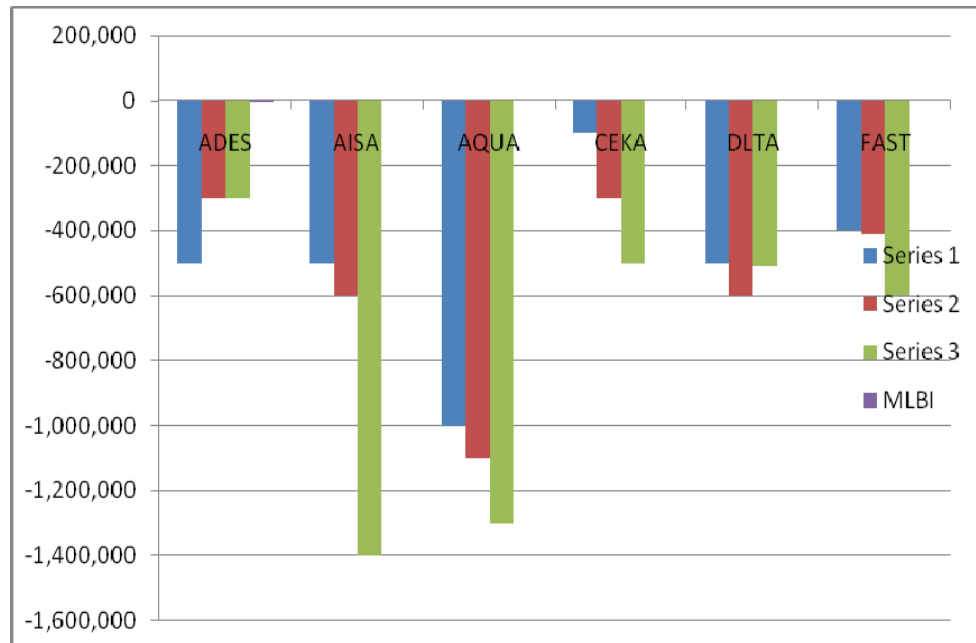
untuk melakukan manajemen laba dan kasus keterlambatan laporan keuangan juga terus terjadi. Keterlambatan publikasi laporan keuangan mengindikasikan adanya masalah dalam pelaporan keuangan emiten sehingga memerlukan waktu penyelesaian lebih lama.

Pada umumnya manajemen laba dilakukan untuk memaksimalkan laba agar dapat memenuhi berbagai kepentingan termasuk dalam menghimpun dana melalui hutang. Jadi manajemen akan cenderung melakukan manajemen laba ketika laba yang diperoleh lebih rendah dari target. Perusahaan yang besar dan memiliki return yang tinggi akan lebih melakukan manajemen laba juga karena perusahaan yang besar pastinya akan memerlukan dana yang besar pula untuk rencana pengembangan perusahaan untuk waktu kedepannya.

Sedangkan, dampak utama dari manajemen laba adalah menurunnya kualitas laporan keuangan. Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan dan menambah bias dalam laporan keuangan serta dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Bambang Sutopo, *Manajemen Laba dan Manfaat Kualitas Laba dalam keputusan Investasi*, UPT Perpustakaan UNS : maret 2009



**Gambar 1.1 Grafik Discretioner Accrual Tahun 2007-2009 Sumber Tika**

### **Mahalia**

Gambar 1.1 diatas menunjukkan keseluruhan perusahaan melakukan manajemen laba secara berturut-turut pada tahun penelitian. Angka diskresioner negatif, yang menunjukkan bahwa perusahaan melakukan manajemen laba dengan menurunkan nilai dari laba yang dilaporkan pada laporan keuangan perusahaan. Sistem pencatatan akrual diskresioner digunakan dengan menggeser pengakuan pendapatan atau beban dalam suatu periode akuntansi. Akrual diskresioner adalah pengakuan laba akrual yang bebas, tidak diatur, dan merupakan pilihan kebijakan manajemen. Sehingga jika angka akrual diskresioner suatu perusahaan mencapai nilai -200.000, itu berarti adanya intervensi dari manajemen perusahaan dengan menurunkan nilai laba sebenarnya

sebesar nilai diskresioneri akrual pada laba yang dilaporkan pada laporan keuangan.

Menurut Ujijantho dan Pramuka<sup>3</sup> yang dikutip dari Jensen dan Meckling (1976) Konsep manajemen laba yang menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*) menyatakan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut.

Menurut teori keagenan, untuk mengatasi masalah ketidakselarasan kepentingan antara principal dan agent dapat dilakukan melalui pengelolaan perusahaan yang baik salah satunya dengan menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai tata kelola perusahaan yang sehat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Veronica dan Bachtiar (2004) dalam Rahmayanti<sup>4</sup> *Corporate Governace* adalah salah satu cara untuk mengendalikan tindakan oportunistik yang dilakukan manajemen. Selain itu juga sistem *Corporate Governance* dapat memberikan perlindungan yang efektif bagi pemegang saham dan kreditor untuk memperoleh keyakinan bahwa mereka akan memperoleh return atas investasinya dengan benar.

---

<sup>3</sup> Muh. Arief Ujijantho dan Bambang Agus Pramuka, op.cit, p.2

<sup>4</sup> Tatien Tri Rahmayanti, *Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba*, Journal Universitas Siliwangi Tasikmalaya, 2010, p. 1

Di Indonesia, permasalahan *Corporate Governance* Menurut (Boediono, 2005)<sup>5</sup> tindakan manajemen laba telah menimbulkan beberapa kasus skandal pelaporan akuntansi dalam dunia bisnis di Indonesia seperti yang terjadi pada contoh kasus perusahaan yang menyimpang dari GCG atau melemahnya penerapan GCG seperti pada PT. Bumi Resources Tbk (BUMI) yang pertama memiliki utang yang cukup besar sehingga banyak pihak yang pesimistis akan kemampuan perusahaan batu bara ini dalam menyelesaikan kewajibannya, kedua PT. BUMI ini dituding melakukan penyelewengan dana oleh Bumi Plc dan yang ke tiga setelah di tuding melakukan penyelewengan dana oleh BUMI Plc, outlook peringkat utang BUMI diturunkan oleh sejumlah perusahaan pemeringkat internasional. Menurut Cynthia Ratna (2012)<sup>6</sup> jika dilihat dari GCG, perusahaan ini sudah mulai dalam kondisi yang tidak baik atau krisis, oleh karena itu sebaiknya pemerintah ataupun para pemegang saham lebih memperhatikan perusahaan tersebut dan mencari solusi yang tepat untuk dapat memecahkan permasalahan perusahaan tersebut sehingga dapat terselesaikan dengan baik, dan tidak ada yang merasa dirugikan.

Dengan adanya hal tersebut, dalam praktik pelaporan keuangan sering menimbulkan ketidak transparan yang dapat menimbulkan konflik. Akibat adanya perilaku manajemen yang tidak transparan dalam penyajian informasi ini

---

<sup>5</sup> Gideon SB Boediono, *Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba* dengan Menggunakan Analisis Jalur, SNA VIII, Solo, 2005, p. 172

<sup>6</sup>

akan menjadi penghalang adanya praktik GCG pada perusahaan-perusahaan karena salah satu prinsip dasar dari GCG adalah Transparency (keterbukaan).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa dalam rangka untuk mencapai tujuan di atas, tidak ada lain kecuali komitmen yang tinggi untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip *good corporate governance* dapat berlangsung secara konsisten dan sesuai dengan penerapan *good corporate governance*.

Selain penerapan *corporate governance*, faktor lain yang mempengaruhi praktik manajemen laba yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan juga menanggung peranan penting dalam perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba. Veronica dan Siddharta<sup>7</sup> menyatakan bahwa ukuran perusahaan terbukti mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap besaran pengelolaan laba, yang menunjukkan bahwa semakin kecil perusahaan semakin besar pengelolaan laba yang dilakukan. Hal ini disebabkan karena semakin besar ukuran perusahaan, biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam saham perusahaan tersebut semakin banyak. dan perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan.

---

<sup>7</sup> Sylvia Veronica N.P. Siregar dan Siddharta Utama, *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance Terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management)*, Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo, 2005, p. 475

Penelitian ini memfokuskan pada sektor tekstil dan garmen sehubungan dengan adanya krisis keuangan global pada tahun 2008. Industri tekstil dan garmen adalah industri yang bergerak dari dalam negeri maupun luar negeri yang mampu menyerap sekitar 500.000 tenaga kerja, sehingga sangat berperan penting. Seperti yang dikemukakan oleh Mahalia<sup>8</sup> Adanya pemberitahuan mengenai dampak krisis keuangan global pada tahun 2008 di media massa terhadap sektor industri di bidang manufaktur. Dengan kondisi seperti ini para manajer cenderung melakukan manajemen laba dengan membuat laporan keuangan agar terlihat baik, maka para investor tetap ingin menanamkan kepemilikannya di perusahaan tersebut.

Berdasarkan kasus keuangan global yang terjadi pada tahun 2008 dan banyaknya perusahaan yang melakukan manajemen laba, maka penulis tertarik untuk mengambil penelitian ini dengan judul

***”PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI DALAM BIDANG TEKSTIL DAN GARMEN TAHUN 2010-2012”***

---

<sup>8</sup> Tika Mahalia, *Analisis Pengaruh Kualitas auditor Dan Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba*, Universitas Esa Unggul, 2013, P.10



## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

- a. Terdapat campur tangan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan untuk mencapai tingkat laba tertentu dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri ataupun organisasinya.
- b. Terdapat penerapan mekanisme *corporate governance* sebagai pengelolaan usaha yang kurang baik sehingga terjadinya praktek-praktek manipulasi laba.
- c. Banyaknya perusahaan manufaktur yang belum menerapkan mekanisme GCG sehingga berpengaruh terhadap manajemen laba.
- d. Munculnya CAFTA di Indonesia yang menyebabkan penurunan kualitas penjualan akibat persaingan tekstil dari China.
- e. Terdapat manipulasi laporan keuangan oleh manajemen dalam dunia bisnis di Indonesia melalui praktek Manajemen Laba
- f. Belum diterapkannya prinsip *Good Corporate Governance* secara keseluruhan menyebabkan timbulnya resiko dan kecurangan dalam pelaporan keuangan pada perusahaan – perusahaan.
- g. Ukuran perusahaan memberi alasan untuk melakukan tindakan *creative accounting* dalam praktek manajemen laba, karena semakin besar suatu perusahaan akan semakin banyak peraturan atau kebijakan

yang timbul, yang mampu memberikan celah atau peluang bagi manajemen untuk melakukan praktek manajemen laba.

### C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang serta identifikasi yang telah diuraikan diatas, terjadi beberapa masalah yang muncul dari penerapan *Good Corporate Governance*. Penulis membatasi ruang lingkup penulisan skripsi ini agar tujuan dari pembahasan ini dapat dimengerti dengan baik dan tepat dan berfokuskan penelitian pada pengaruh penerapan *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba pada industri Manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. Dimana pembatasan masalah penelitian ini adalah:

1. Periode penelitian pada perusahaan Manufaktur di bidang industry tekstil dan garmen adalah tahun 2010-2012.
2. Penulis hanya memfokuskan penelitian pada mekanisme *GCG* di industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Penelitian ini hanya memakai variable *Good Corporate Governance* (*GCG*) dan Ukuran Perusahaan sebagai variable independen (x) dan aktifitas manajemen laba (*earning manajemen*) sebagai variable dependen (y).

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebuah perumusan masalah yang diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Apakah model penelitian dapat diterima?
2. Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap manajemen laba?
3. Apakah proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba?
4. Apakah komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba?
5. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba?
6. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap manajemen laba?
7. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dari perumusan masalah diatas, penulis dapat memberikan beberapa alasan dan maksud tujuan dari penelitian ini yang ingin disampaikan, diantaranya adalah:

1. Untuk mengetahui model penelitian dapat diterima.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh positif ukuran dewan direksi terhadap manajemen laba.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh negatif proporsi dewan komisaris independen terhadap manajemen laba.
4. Untuk mengetahui adanya pengaruh positif komite audit terhadap manajemen laba.
5. Untuk mengetahui adanya pengaruh negatif kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.
6. Untuk mengetahui adanya pengaruh positif kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.
7. Untuk mengetahui adanya pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan dari uraian tujuan penelitian diatas, maka penulis dapat berharap memberikan sebuah penelitian yang bermanfaat untuk berbagai pihak yang diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang manajemen laba khususnya.

2. Bagi Investor

Mengingat kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba pada suatu perusahaan, maka penelitian ini diharapkan dapat mencapai acuan investor dalam mengambil keputusan.

3. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan perusahaan dapat membuat laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga informasi yang diberikan perusahaan tidak menyesatkan dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

4. Bagi Civitas Akademik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan literatur tentang manajemen laba sehingga dapat dijadikan bahan rujukan dalam penelitian selanjutnya.

5. Bagi penelitian yang akan datang,

Sebagai acuan terutama penelitian yang berkaitan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba.

**G. Sistematika Penulisan**

Dengan melihat secara keseluruhan proposal ini disusun dalam enam bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

**BAB I                   PENDAHULUAN**

Bab ini membahas tentang latar belakang penelitian, identifikasi dan pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Dengan membaca bab ini diharapkan pembaca telah memiliki gambaran umum mengenai skripsi ini.

**BAB II                   LANDASAN TEORI**

Bab ini menjelaskan landasan teori yang berhubungan dengan penelitian serta hasil penelitian terdahulu tentang manajemen laba, *corporate governance*, dan ukuran perusahaan. Dalam bab ini juga dikemukakan mengenai kerangka pemikiran, penelitian terdahulu dan hipotesis.

**BAB III                 METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan bagaimana penelitian ini dilaksanakan secara operasional. Dalam bab ini diuraikan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis.

**BAB IV                    GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Bab ini menguraikan tentang profil perusahaan-perusahaan manufaktur yang meliputi sejarah singkat perusahaan, aktivitas ekonomi perusahaan serta tingkat laba perusahaan.

**BAB V                    HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas tentang analisis dan pembahasan, yang membahas hasil pengumpulan data, statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, pengujian hipotesis dan penjelasan dalam rangka menyusun kesimpulan

**BAB VII                PENUTUP**

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, dan keterbatasan penelitian serta saran bagi penelitian selanjutnya.